

## **POTENSI DAN STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI PROVINSI LAMPUNG**

**Novilia Santri dan Dian Meithasari**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung  
Jl. Z.A Pagar Alam No. 1a. Rajabasa. BandarLampung  
Email: novilia\_santri@yahoo.co.id, meithasaridian@gmail.com

### **ABSTRAK**

Provinsi Lampung merupakan provinsi terbesar ketiga penghasil jagung di Indonesia, dengan rata-rata produksi selama 9 (sembilan) tahun terakhir adalah 1.701.336 ton/tahun dengan peningkatan rata-rata sebesar 2,48% pertahun. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laju produktivitas/tahun sebesar 5,04% pertahun dari 34,96 Ku/Ha pada tahun 2005 menjadi 50,83 Ku/Ha pada tahun 2013 meskipun luas areal panen pertanaman jagung turun sebesar -1,76% dari 411.629 Ha pada tahun 2005 menjadi 346.325 Ha pada tahun 2011. Peningkatan produksi jagung Provinsi Lampung dapat dilakukan dengan strategi: peningkatan produktivitas, perluasan areal panen, dan pengamanan produksi. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan perbaikan mutu benih dan optimalisasi penerapan teknologi. Perluasan areal panen dapat dilakukan dengan pembukaan areal baru, penerapan sistem tumpang sari, dan peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Sedangkan pengamanan produksi dapat dilakukan dengan pengendalian gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), mengantisipasi dampak perubahan iklim, dan mengurangi kehilangan hasil.

Kata kunci: potensi, strategi, peningkatan produksi jagung

### **ABSTRACT**

*Lampung Province is the largest province-3 (three) corn producer in Indonesia, with an average production for 9 (nine) last year was 1,701,336 tons / year with an average increase of 2.48% per annum. This increase is due to an increase in the rate of productivity / year by 5.04% per annum of 34.96 Ku / ha in 2005 to 50.83 Ku / ha in 2013 although planting corn harvest area decreased by -1.76% from 411 629 ha in 2005 to 346 325 ha in 2011. The increase in corn production Lampung Province can be done with the strategy: increased productivity, expansion of crop acreage and production security. Increased productivity can be improved seed quality and optimization of the application of technology. Crop area expansion can be done by opening a new area, the application of intercropping systems, and increased cropping index (IP). While security can be done by controlling production disruptions Plant Pest Organisms (OPT), anticipating the impact of climate change, and reduce yield loss.*

*Key words: potential, strategy, increased production of maize*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas pangan (serealia) yang strategis, bernilai ekonomis, dan mempunyai peluang untuk dikembangkan. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman yang masih muda dapat digunakan untuk pakan ternak, yang tua (setelah dipanen) dapat digunakan untuk pupuk hijau atau kompos. Saat ini cukup banyak yang memanfaatkan batang jagung untuk kertas. Harganya cukup menarik seiring dengan kenaikan harga bahan baku kertas berupa pulp. Buah jagung yang masih muda banyak digunakan sebagai sayuran, perkedel, bakwan, dan sebagainya (Purwanto, 2007).

Jagung mempunyai kedudukan sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, dan dapat dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk olahan. Jagung dapat diolah menjadi tepung jagung, gula jagung, dan minyak jagung. Kegunaan lain dari jagung adalah sebagai bahan baku industri pakan ternak, farmasi, furfural, dextrin, perekat, tekstil, dan etanol (Anonim, 2011b).

Permintaan jagung meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan industri. Disamping itu, kelangkaan bahan bakar minyak dari fosil mendorong berbagai negara mencari energi alternatif dari bahan bakar nabati (*biofuel*), diantaranya jagung untuk dijadikan bioetanol sebagai substitusi premium. Hal ini mengakibatkan peluang ekspor jagung semakin besar karena negara penghasil jagung terbesar di dunia seperti Amerika, Argentina, dan Cina mulai mengurangi volume ekspornya karena kebutuhan dalam negerinya meningkat (Akil dan Hadijah, 2007). Untuk itu, peningkatan produksi jagung di Indonesia harus terus diupayakan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama untuk pangan dan pakan.

Tulisan ini merupakan tinjauan tentang potensi dan strategi peningkatan produksi jagung di Provinsi Lampung. Informasi yang disajikan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan di masa datang, khususnya pembangunan pertanian Provinsi Lampung.

## PEMBAHASAN

### Keunggulan Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung, seperti: posisi yang strategis, dukungan industri pakan, potensi lahan yang cukup luas, budaya petani, dan dukungan pemerintah daerah yang cukup baik.

Provinsi Lampung memiliki posisi geografis yang strategis dan sangat menguntungkan. Secara geografis terletak di antara 103°40'-105°50' Bujur Timur; dan antara 6°45'-3°45' Lintang Selatan. Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian selatan, yang merupakan pintu gerbang utama lalu-lintas Pulau Sumatera dan Pulau Jawa (Pemerintah Provinsi Lampung, 2010). Potensi ini merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara terkoordinasi, terpadu dan efektif.

Sekarang ini industri peternakan mulai berkembang pesat dan membutuhkan jagung sebagai bahan baku pakan. Jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan. Menurut Kasryno, dkk. (2007), diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi hanya sekitar 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya. Dengan demikian, peran jagung sebetulnya sudah berubah lebih sebagai bahan baku industri dibandingkan sebagai bahan pangan. Dukungan industri pakan di Lampung juga cukup tersedia. Pada tahun 2007 di Lampung terdapat 5 (lima) perusahaan pakan ternak, dan sekarang meningkat jumlahnya menjadi 7 (tujuh) perusahaan. Daftar perusahaan pakan ternak dapat dilihat pada Tabel 1. (Anonim, 2011a)

Tabel 1. Daftar Perusahaan Pakan Ternak di Provinsi Lampung Tahun 2011

No	Nama Perusahaan Pakan Ternak	Lokasi Kabupaten/Kota
1	PT. Aust-Asia Stock Feed	Lampung Selatan
2	PT. Indonesian Pelleting Co.Ltd	Lampung Selatan
3	PT. Japfa Compeed Indonesia	Lampung Selatan
4	PT. Sierad Produce Tbk	Lampung Selatan
5	PT. Dharma Neswara	Lampung Selatan
6	PT. Sentra Profeed Intermitra	Bandar Lampung
7	PT. Vistagrain Corporation	Bandar Lampung

Provinsi Lampung dengan luas areal 3.528.835 Ha memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung. Dari luas wilayah tersebut yang digunakan untuk pertanian adalah 1.562.648 Ha (44%), sisanya 1.966.187

ha (56%) digunakan untuk lainnya. Dari luas areal pertanian, yang dimanfaatkan untuk tanaman sawah adalah 447.379 Ha atau 28,63%, sedangkan sisanya 1.115.269 Ha atau 71,37% merupakan lahan pertanian bukan sawah yang meliputi pekarangan, perkebunan, tegalan, ladang, dan untuk sementara tidak diusahakan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2010). Potensi lahan ini sangat potensial digunakan untuk mendukung peningkatan produksi jagung di Provinsi Lampung.

### **Kinerja Jagung Provinsi Lampung**

Produksi jagung Indonesia dalam lima tahun terakhir meningkat dengan laju rata-rata 5,32% pertahun. Provinsi Lampung merupakan provinsi terbesar ke-3 (tiga) penghasil jagung setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Produksi jagung Provinsi Lampung dalam 5 (lima) tahun terakhir meningkat dengan laju rata-rata 2,48% pertahun. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan produktivitas rata-rata 5,04% pertahun dari 34,96 Ku/Ha pada tahun 2005 menjadi 50,83 Ku/Ha pada tahun 2011. Namun demikian, luas areal panen pertanaman jagung turun sebesar -1,76% dari 411.629 Ha pada tahun 2005 menjadi 346.325 Ha pada tahun 2011. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas jagung nasional dan Provinsi Lampung tahun 2005-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

### **Strategi Peningkatan Produksi Jagung Provinsi Lampung**

Peningkatan produksi jagung Provinsi Lampung dapat dilakukan dengan strategi: peningkatan produktivitas, perluasan areal panen, dan pengamanan produksi.

#### **Peningkatan Produktivitas**

Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan perbaikan mutu benih melalui penggantian varietas komposit lokal ke hibrida dan komposit unggul. Dibanding jenis komposit, jagung hibrida umumnya mempunyai kelebihan dalam hal potensi hasil yang lebih tinggi (9-13 ton/Ha), pertumbuhan tanaman lebih seragam, dan relatif resisten terhadap serangan hama dan penyakit (Sarasutha, 2002).

Setiap tahun diharapkan ada penurunan luas pertanaman jagung komposit lokal yang sebanding dengan peningkatan luas pertanaman jagung hibrida. Dengan demikian, total produksi jagung akan meningkat karena

produktivitas jagung hibrida jauh lebih besar dibandingkan jagung komposit lokal. Hasil penelitian Murni *et al.* (2010) menunjukkan bahwa produktivitas jagung hibrida di Provinsi Lampung mencapai 9 ton/Ha. Tahun 2010 luas areal pertanaman jagung provinsi lampung 447.509 Ha, dengan produktivitas rata-rata 47,52 Ku/Ha. Jika tingkat produktivitas dapat ditingkatkan dengan peningkatan penggunaan jagung hibrida dengan asumsi luas areal sama, maka total produksi jagung provinsi lampung akan meningkat.

Tabel 2. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas jagung nasional dan provinsi Lampung tahun 2005-2009

Tahun	Produksi (Ton)		Luas Panen (Ha)		Produktivitas (Ton/Ha)	
	Lampung	Indonesia	Lampung	Indonesia	Lampung	Indonesia
2005	1,439,000	12,523,894	411,629	3,625,987	3.496	3.454
2006	1,183,982	11,609,463	332,640	3,345,805	3.559	3.470
2007	1,346,821	13,287,527	369,971	3,619,411	3.640	3.671
2008	1,809,886	16,317,252	387,549	4,001,724	4.670	4.078
2009	2,067,310	17,629,748	434,542	4,160,659	4.757	4.237
2010	2,126,571	18,327,636	447,509	4,131,676	4.752	4.436
2011	1,817,904	17,643,250	380,917	3,864,692	4.772	4.565
2012	1,760,275	19,387,022	360,264	3,957,595	4.886	4.899
2013	1,760,278	18,511,853	346,325	3,821,504	5.083	4.844
Rata-rata	1,701,336	16,137,516	385,705	3,836,561	4.402	4.184
Laju/ Tahun (%)	2.48	5.32	-1.76	0.60	5.04	4.47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2006 s.d 2014.

Peningkatan produktivitas juga dapat dicapai dengan optimalisasi penerapan teknologi melalui penerapan PTT seperti pemupukan berimbang (dosis, waktu, dan cara yang tepat sesuai dengan kondisi dan sifat tanah) dan pengaturan pengairan yang baik. Untuk dapat meningkatkan produktivitas jagung provinsi lampung baik melalui penggantian jenis jagung maupun optimalisasi penerapan teknologi diperlukan kegiatan diseminasi dan promosi teknologi. Kegiatan ini memerlukan dukungan banyak pihak seperti dukungan BPTP Lampung dalam melakukan pengkajian dan diseminasi, dukungan pemda dalam memberikan penyuluhan dan menyediakan sarana prasarana, dan dukungan

pengusaha benih hibrida dalam hal produksi dan distribusi benih yang memadai. Semua pihak harus bekerjasama memberikan pembinaan kepada petani jagung.

### **Perluasan Areal Panen**

Perluasan areal panen dapat diarahkan ke kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi cukup luas dengan pembukaan areal baru pada lahan-lahan yang belum dimanfaatkan atau lahan tidur. Perluasan areal panen juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan perkebunan dan kehutanan dengan sistem tanam tumpang sari seperti tumpang sari singkong-jagung. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2010), luas pertanaman singkong Provinsi Lampung tahun 2009 mencapai 309.047 Ha, sehingga areal panen tanaman jagung dapat ditingkatkan dengan sistem tumpang sari singkong-jagung.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan luas areal panen jagung Provinsi Lampung dalam 6 (enam) tahun terakhir hanya 1,74% pertahun. Data tersebut menunjukkan peningkatan luas pertanaman jagung semakin sulit dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan adanya persaingan atau benturan kepentingan dengan komoditas lain. Oleh karena itu, perluasan areal tanam dapat dilakukan juga dengan peningkatan Indeks Pertanaman (IP).

Perluasan areal panen dengan peningkatan IP dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan sawah selama musim kemarau yang tidak ditanami padi/dibiarkan (bera) maupun pada lahan kering/tegalan. Sebagai contoh di Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Litbang Pertanian melalui Balai Penelitian Tanaman Sereal (Balitsereal) telah melakukan pengkajian uji coba penerapan IP 400 jagung (4 kali tanam dalam setahun). (Anonim, 2011c).

Menurut Zubachtirodin dan A.M. Adnan (2011), ada beberapa kelebihan mem-budidayakan jagung dengan penerapan IP 400, diantaranya: (1) produktivitas secara kumulatif per tahun dapat meningkat, (2) penghematan biaya produksi dengan hanya melakukan satu kali pengolahan tanah, (3) jerami jagung (brangkasan tanaman) dapat digunakan sebagai mulsa maupun sebagai pakan ternak dan pupuk organik yang tersedia sepanjang tahun, serta (4) mulsa yang diperoleh dari periode sebelumnya dapat mengurangi frekuensi penyiangan dan menghambat pertumbuhan gulma.

### **Pengamanan Produksi**

Pengamanan produksi dapat diupayakan melalui pengendalian gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan mengantisipasi dampak

perubahan iklim. Gangguan OPT dapat diatasi dengan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu dengan menerapkan berbagai cara pengendalian yang kompatibel, sehingga OPT tidak menimbulkan kerugian (Purwanto, 2007). Perubahan iklim akan mengubah curah hujan, penguapan, limpasan air, dan kelembapan tanah yang akan mempengaruhi produktivitas pertanian. Akibatnya, Kesuburan tanah akan berkurang dalam jangka panjang, yang akan berakibat pada penurunan produksi (Anonim, 2011d). Pengamanan hasil dari dampak fenomena iklim dapat dilakukan dengan memperkuat antisipasi agar kerusakan tanaman dapat ditekan seminimal mungkin.

Upaya untuk pengamanan produksi juga dapat dilakukan dengan mengurangi kehilangan hasil melalui penerapan teknologi panen dan pascapanen. Panen merupakan tahap awal yang penting dari seluruh rangkaian penanganan pascapanen jagung, karena berpengaruh terhadap jumlah dan mutu hasil. Menurut Akil dan Hadijah (2007), panen terlalu awal dapat menyebabkan jumlah butir muda banyak, sehingga mutu biji dan daya simpannya rendah. Sebaliknya, terlambat panen mengakibatkan penurunan mutu dan peningkatan kehilangan hasil. Panen sebaiknya dilakukan saat cuaca cerah agar kualitas optimal.

Kendala yang dihadapi petani adalah panen yang bertepatan dengan musim hujan. Hal ini dapat menurunkan mutu karena pertumbuhan cendawan sehingga jagung rusak. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan alat pengering, sehingga pengeringan jagung dapat tetap dilakukan meskipun pada musim kemarau. Apabila pengembangan jagung akan dilaksanakan, maka penggunaan alat pengering perlu disosialisasikan, terutama jika petani tidak langsung menjual jagung dalam bentuk tongkol kering di lapangan (Sarasutha, 2002).

## **KESIMPULAN**

Provinsi Lampung memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung, seperti: posisi yang strategis, dukungan industri pakan, dan potensi lahan yang cukup luas. Provinsi Lampung merupakan provinsi terbesar ketiga penghasil jagung di Indonesia, dengan rata-rata produksi selama 9 tahun terakhir adalah 1.701.336 ton/tahun dengan peningkatan rata-rata sebesar 2,48% pertahun. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laju produktivitas/tahun sebesar 5,04% per tahun dari 34,96

ku/ha pada tahun 2005 menjadi 50,83 Ku/Ha pada tahun 2013 meskipun luas areal panen pertanaman jagung turun sebesar -1,76% dari 411.629 ha pada tahun 2005 menjadi 346.325 ha pada tahun 2011. Peningkatan produksi jagung Provinsi Lampung dapat dilakukan dengan strategi: peningkatan produktivitas, perluasan areal panen, dan pengamanan produksi. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan perbaikan mutu benih dan optimalisasi penerapan teknologi. Perluasan areal panen dapat dilakukan dengan pembukaan areal baru, penerapan sistem tumpang sari, dan peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Sedangkan pengamanan produksi dapat dilakukan dengan pengendalian gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), mengantisipasi dampak perubahan iklim, dan mengurangi kehilangan hasil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akil M., dan Hadijah A. D. 2007. *Budidaya Jagung dan Diseminasi Teknologi*. <http://www.mercubuana.ac.id/file/Budi%20daya%20jagung.pdf> {20 April 2011}.
- Anonim. 2011a. <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/pelakuusaha.php> {19 April 2011}
- Anonim. 2011b. *Jagung*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung> {20 April 2011}
- Anonim. 2011c. Sorotan: *Peningkatan Produksi Jagung melalui IP 400*. <http://www.sinartani.com/sorotan/peningkatan-produksi-jagung-melalui-ip-400-1248-149228.htm> {26 April 2011}
- Anonim. 2011d. *Adaptasi terhadap Perubahan Iklim*. <http://siteresource.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-123511569> {26 April 2011}
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Berita Resmi Statistik* No.41/07/Th.XII,1 Juli 2009. [http://www.bps.go.id/brs\\_file/aram-01jul09.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/aram-01jul09.pdf) {21 April 2011}.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Berita Resmi Statistik* No.43/07/Th.XIII,1 Juli 2010. [http://www.bps.go.id/brs\\_file/aram-01jul10.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/aram-01jul10.pdf) {21 April 2011}.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Berita Resmi Statistik* No.18/03/Th.XIV,1 Maret 2011. [http://www.bps.go.id/brs\\_file/aram-01mar11.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/aram-01mar11.pdf) {21 April 2011}.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2010. *Lampung Dalam Angka 2010*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2009. *Lampung Dalam Angka 2009*. Bandar Lampung.



- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2008. *Lampung Dalam Angka 2008*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2007. *Lampung Dalam Angka 2007*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2006. *Lampung Dalam Angka 2006*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2011. *Berita Resmi Statistik Provinsi Lampung* No.01/03/18/Th.VI,1 Maret 2011. [http://lampung.bps.go.id/brs/release/aram01032\\_011.pdf](http://lampung.bps.go.id/brs/release/aram01032_011.pdf) {21 April 2011}.
- Kasryno F., Effendi P., Suyamto, Made O.P. 2007. *Gambaran Umum ekonomi Jagung Indonesia*. <http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/bjagung/satu.pdf> {21 April 2011}
- Pemerintah Provinsi Lampung, 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung*. <http://www.lampungprov.go.id/?link=dtl&id=2146> {20 April 2011}.
- Purwanto, S. 2007. *Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Jagung*. <http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/bjagung/dua.pdf> {20 April 2011}.
- Sarasutha, IG.P. 2002. *Kinerja Usaha Tani dan Pemasaran Jagung di Sentra Produksi*. <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/p3212021.pdf> {20 April 2011}.
- Zubachtirodin dan A.M. Adnan. 2011. Inovasi jagung aplikatif dan multiguna : ip 400 cara cepat meningkatkan produksi jagung. *Agro Inovasi* Edisi 26 Januari-1 Pebruari 2011 No.3390 Tahun XLI. <https://secure.litbang.deptan.go.id/mirror/litbang/download/one/74/file/Cara-Cepat-Meningkatkan-Pr.pdf> {27 April 2011}.